

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Lembang Dewata dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat Lembang Dewata terhadap tradisi *mendio'* menunjukkan bahwa tradisi *mendio'* dipahami sebagai bagian yang dapat dijadikan sebagai bentuk penyucian diri atau penyembuhan luka batin bagi keluarga dan juga orang yang ada di sekitarnya dari duka yang dialami itu. Tradisi ini juga dapat dipahami sebagai bagian dari respon mereka dalam mengekspresikan kepercayaan mereka kepada Yesus kristus di mana masyarakat Simbuang-Mappak ini percaya bahwa lewat kegiatan atau ritual-ritual itu ada suatu kepercayaan yang dilakukan berkaitan dengan Yesus kristus. Jadi itu cara mereka dalam merespon kepercayaan dalam menikmati injil dari kebudayaanya sendiri. Lewat tradisi ini juga dapat dipahami bahwa masyarakat Simbuang-Mappak ini percaya bahwa tradisi ini tidak terpisah dari budaya yang dimana mereka dapat menikmati injil dan budanyanya. Sejak kekristenan ada di masyarakat lokal itu, kebudayaan mereka sudah ada jadi mereka menjalani budayanya dengan percaya bahwa hanya kepada Yesus kristus sumber kehidupan.

Adapun relevansi antara tradisi *mendio'* dengan pendidikan kristiani kontekstual Hope S. Antone, dimana ia menegaskan bahwa pendidikan iman

Kristen harus dekat dengan kehidupan nyata, bukan sekadar teori. Iman diajarkan agar relevan dengan budaya, agama, dan tantangan sosial di Asia, sehingga mampu membentuk pribadi yang kritis, terbuka, dan peduli pada keadilan serta perdamaian. Dengan pendekatan yang inklusif dan dialogis, pendidikan ini diharapkan menjadi kekuatan yang mengubah hidup sekaligus memberi harapan bagi masyarakat majemuk. Budaya lokal merupakan arena tempat iman dihayati dan dipraktikkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *mendio'* mengandung nilai seperti nilai *sikamasian* (saling mengasihi), *Sipagarri* (pengampunan), *Kasiuluran* (kekeluargaan), *Siangkaran* (saling membantu), *Kasianggaran* (Penghormatan). Jadi dengan demikian, dapat di kaitkan bahwa antara keduanya tampak pada cara masyarakat memaknai tradisi tersebut sebagai wujud iman dalam konteks budaya sehingga dapat dikatakan bahwa teori ini terbukti relevan dalam membaca praktik *mendio'* di Lembang Dewata.

Dengan demikian, kepercayaan masyarakat Simbuang-Mappak terhadap tradisi *mendio'* memiliki relevansi yang besar bagi pendidikan kristiani di Simbuang-Mappak khususnya di Lembang Dewata. Dimana Lembang dewata dipanggil untuk menjembatani iman kristen dengan kearifan lokal yang ada untuk diajarkan kepada setiap masyarakat yang menghidupi tradisi ini. Sehingga masyarakat dapat menghidupi tradisi *mendio'* sebagai bagian dari respon kehadiran Allah, sehingga dapat memperkuat iman mereka dan terlebih

menumbuhkan kesadaran bahwa kearifan lokal itu memiliki suatu nilai iman yang baik.

B. Saran

1. Bagi seluruh masyarakat lembang dewata, agar terus memelihara dan terus mengajarkan kepada setiap generasi tentang tradisi ini. Terlebih memberikan pemahaman-pemahaman yang mendalam sekaitan dengan tradisi ini agar mereka tidak mengabaikan akan tradisi ini, karena dalam tradisi ini memiliki suatu nilai betul-betul mengandung makna yang sangat mendalam.
2. Bagi institusi terkait, agar pendidikan yang berbasis budaya terus dikembangkan karena dari budaya lah kita di besarkan.